

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain (Sulisdian, 2019). Persalinan pervaginam sering menyebabkan perlukaan pada jalan lahir, sebanyak 85% persalinan spontan menimbulkan luka pada perineum. Luka perineum dapat menimbulkan rasa tidak nyaman (nyeri) setelah persalinan (Yulianti *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40% diantaranya mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu yang mengalami ruptur perineum di Indonesia dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5% dan perdarahan sebanyak 7% dan kematian pada ibu post partum sebanyak 8%. Di Jawa Tengah kejadian ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5% (Ziliwu *et al.*, 2019). Sedangkan data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, dari bulan Januari 2023 sampai Mei 2023 sebanyak 58 pasien melakukan persalinan secara spontan atau normal di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Dari 58 pasien tersebut 87,5% (49 pasien) mengalami luka perineum.

Luka perineum dapat menimbulkan rasa tidak nyaman (nyeri) setelah persalinan. Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosi yang sangat menyusahkan dan sulit bagi banyak orang, yang dihasilkan dari kerusakan jaringan yang nyata atau beresiko. Manajemen nyeri merupakan cara yang digunakan untuk menangani atau mengurangi nyeri. Nyeri dapat diobati secara farmakologis dan non-farmakologis. Farmakologis yaitu diobati menggunakan obat analgesik, keuntungannya adalah dapat dengan cepat menurunkan tingkat nyeri pasien. Sedangkan secara non-farmakologis yaitu salah satunya dengan

teknik relaksasi. Ada empat jenis teknik relaksasi yaitu relaksasi perilaku, pernapasan diafragma, relaksasi otot progresif dan teknik pernapasan (Prasetyorini dan Naili, 2023).

Perdarahan pasca persalinan didefinisikan sebagai perdarahan yang terjadi pada seorang ibu bersalin yang kehilangan darah lebih dari 500 ml. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim atau umur kehamilan 28 minggu. Wanita dengan paritas tinggi beresiko mengalami atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan pasca persalinan. Pada ibu bersalin dengan jarak terlalu dekat akan berisiko terjadi perdarahan pasca persalinan. Prevalensi perdarahan pasca persalinan di negara berkembang bisa terjadi sekitar 4% pada persalinan pervaginam bahkan mencapai 6% pada persalinan secara sesarea (Rodiani dan Setiawan, 2019). Angka kejadian perdarahan karena kasus luka perineum > 5,5% - 7,2% pada primipara dan 4% pada multipara (Malawat dan Laisouw, 2022).

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalam luka (Malawat dan Laisouw, 2022). Di Jawa Tengah terdapat faktor penyebab langsung kematian pada ibu pasca persalinan adalah perdarahan 40 – 60% dan infeksi 20 - 30% (Fitriana dan Nurwiandani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Yulianti *et al.*, (2021), yang berjudul “Pengaruh relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum” didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan pada skala nyeri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan relaksasi genggam jari dan sesudah (tanpa intervensi) dengan nilai p value 0.000 ($p < 0.05$). Populasi pada penelitian ini adalah ibu post partum dengan luka perineum sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini, relaksasi genggam jari dipilih karena merupakan teknik yang sederhana dan mudah dilakukan. Selain itu juga

terdapat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan relaksasi memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Ernawati, (2020), didapatkan hasil teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post *appendectomy*. Penelitian ini dilakukan pada 2 orang pasien post op *appendectomy* dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan skala nyeri 3-6. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan asuhan keperawatan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlina *et al.*, (2021), didapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian relaksasi genggam jari mengalami nyeri ringan sebanyak 2 responden (6,7%), nyeri sedang sebanyak 27 responden (90%) dan nyeri berat terkontrol 1 responden (3,3%). Setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 13 responden (43,3%), nyeri sedang sebanyak 16 responden (53,3%) dan tidak nyeri sebanyak 1 responden (3,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post *sectio caesarea* di RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada ke dua responden yang di rawat di Bangsal Melati di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, menyatakan bahwa mengalami luka pada area perineum setelah persalinan. Selain itu responden juga menyatakan mengalami nyeri dan rasa tidak nyaman setelah persalinan. Responden juga menyatakan belum mengetahui teknik relaksasi genggam jari dapat membantu menurunkan rasa nyeri.

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan “Penerapan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Luka Perineum Derajat I Pada Ibu Post Partum Spontan Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil penerapan relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka perineum derajat I pada ibu post partum spontan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka perineum derajat I pada ibu post partum spontan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengukuran skala nyeri pasien sebelum dilakukan penerapan relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka perineum derajat I pada ibu post partum spontan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

b. Mendeskripsikan hasil pengukuran skala nyeri pasien sesudah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka perineum derajat I pada ibu post partum spontan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

c. Mendeskripsikan perkembangan skala nyeri pasien sebelum dan sesudah dilakukan penerapan relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka perineum derajat I pada ibu post partum spontan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara dua responden.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, manfaat penerapan yang dapat diambil, diantaranya:

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan relaksasi genggam jari secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan relaksasi genggam jari secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan pasien post partum spontan.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan relaksasi genggam jari pada klien post partum spontan pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan atau kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan relaksasi genggam jari pada klien post partum spontan.